

## IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DAN DAMPAKNYA TERHADAP BUDAYA LITERASI SISWA SDN 58 KOTA BENGKULU

Anjela Ramadani<sup>1</sup>, Elfahmi Lubis<sup>2</sup>, Amnah Qurniati<sup>3</sup>, Riko Adriadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
email: anjelaramadani9@gmail.com<sup>1</sup>, elfahmilubis1@gmail.com<sup>2</sup>, amnahqurniatiamnur@gmail.com<sup>3</sup>,  
rikoadriadi@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Hadirnya program kampus mengajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill nya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program kampus mengajar, hambatan yang dihadapi serta dampak dari program kampus mengajar terhadap budaya literasi siswa di SDN 58 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah diambil menunjukkan bahwa bentuk implementasi program kampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu berupa pembuatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembuatan media pojok baca, mengaktifkan kembali perpustakaan dan mading sekolah, serta mengadakan les bahasa Inggris. Hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian kampus mengajar yakni kurangnya dukungan dari pihak sekolah serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. Adapun dampak dari implementasi program kampus mengajar angkatan 5 terhadap budaya literasi siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan literasi siswa dengan menggunakan portal MBKM yang menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 23,42% dari rentan 0-100%. Jadi program-program yang telah diimplementasikan oleh mahasiswa kampus mengajar telah memberikan dampak terhadap budaya literasi siswa, meskipun sedikit jika diukur dari rentang yang ditentukan.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Literasi, SDN 58 Kota Bengkulu

### Abstract

The Teaching Campus is one of the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) programs which aims to help improve literacy, numeracy, technology adaptation and school administration. The existence of this teaching campus program provides opportunities for students throughout Indonesia to improve their soft skills and hard skills. The purpose of this study was to find out the implementation of the teaching campus program, the obstacles encountered and the impact of the teaching campus program on the literacy culture of students at SDN 58 Bengkulu City. This research used a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Based on the data that has been taken, it shows that the implementation of the campus teaching program batch 5 at SDN 58 Bengkulu City is in the form of creating a School Literacy Movement (GLS) program, creating media reading corners, reactivating school libraries and bulletin boards, and holding English lessons. faced in implementing the teaching campus namely the lack of support from the school and inadequate facilities and infrastructure. The impact of implementing the number 5 teaching dictionary program on student literacy culture can be seen from the results of students' literacy ability tests using the MBKM portal which shows that there has been a change of 23.42% from 0-100% vulnerable. So the programs that have been implemented by teaching campus students have had an impact on student literacy culture, even though it's a little if measured from the specified range.

**Keywords:** Teaching campus, Literacy, SDN 58 Kota Bengkulu .

### PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan agen of change bagi bangsa sebagai ujung tombak pendidikan. Seiring berkembangnya waktu, program-program yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia semakin banyak dan bervariasi. Program-program ini dirancang dan dijadikan sebagai

wadah untuk mahasiswa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewadahi mahasiswa belajar mengajar, menteri pendidikan Nadiem Makarim mencetuskan sebuah program untuk meningkatkan soft skill maupun hard skill mahasiswa yakni Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kehadiran program kampus mengajar ini memberikan sebuah paradigma pembaharuan pada pendidikan ke arah yang lebih baik.

Program kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Mahasiswa yang melaksanakan program ini didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) baik yang berasal dari perguruan tinggi yang sama dengan mahasiswa ataupun tidak. Hal ini berkaitan juga dengan kerjasama mitra perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa. Menurut Rodiyah (2021) "Kolaborasi mitra dengan melibatkan dosen civitas akademika dalam peningkatan kompetensi menjadi satu bentuk kerjasama yang baik. Pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan hal lain dengan metode pembelajaran yang inovatif dengan bimbingan atau arahan dari DPL. Hal ini juga bisa menjadi sebuah wadah yang membantu prodi dalam meningkatkan akreditasinya baik nasional maupun internasional.

Berkaitan dengan pengembangan pembelajaran yang hendak dilakukan, tentu akan ada sasaran jenjang pendidikan. Sama halnya dengan kampus mengajar ini yang memiliki sasaran jenjang yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah-sekolah yang menjadi tujuan dari kampus mengajar ditentukan oleh kementerian langsung dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya akreditasi dan lokasi sekolah tersebut. Akreditasi sekolah yang menjadi sasaran ini adalah sekolah yang berakreditasi B dan C dengan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) dan 4T (Terdepan, Terluar, Tertinggal dan Transmigran) serta sekolah yang nilai AKM dan ANBK nya rendah.

Beberapa sekolah di wilayah 3T dan 4T mengalami hambatan dalam belajar seperti terbatasnya akses perangkat komputer dan smartphone, sedangkan guru harus berkreasi dan beradaptasi dengan teknologi. Tak jarang ditemukan masih banyak guru-guru yang gaptek sedangkan separuh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Herianto (2022) "Guru dalam rangka menjadi role model bagi siswa, maka guru harus memiliki karakter disiplin sehingga bisa menjadi contoh untuk siswa. Dalam hal demikian, guru juga harus memiliki kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik". Hal ini juga didukung oleh Yuliatin, et al (2022) dalam rangka membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa agar menjadi warga Negara yang baik maka dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya membantu siswa mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi mengajarnya tentu akan berpengaruh pada kemampuan siswa salah satunya dalam literasi. Rendahnya kompetensi literasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh CSSU (Central Connecticut State University) ditahun 2016 yang menunjukkan bahwa "dari sejumlah 61 negara, Indonesia berada di urutan ke 60 dalam The World's Most Literate Nations" (Melyanti dkk, 2021).

Dalam penelitian lain pada tahun 2018, Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mengeluarkan skor hasil PISA (Programme for International Student Assessment) yang menyatakan bahwa "literasi peserta didik Indonesia berada pada urutan ke 70 dari 78 negara peserta, dengan presentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi dkk, 2020). Rendahnya literasi juga dirasakan nyata oleh SDN 58 Kota Bengkulu, setelah melakukan observasi, tingkat literasi siswa SDN 58 Kota Bengkulu masih rendah. Berdasarkan laporan pendidikan sekolah, kemampuan literasi siswa SDN 58 Kota Bengkulu yakni 2,6% yang berarti dibawah kompetensi minimum dengan presentase proporsi peserta didik dengan kemampuan mahir 0%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi cakup 30%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi dasar 50% dan proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi perlu intervensi khusus 28%..

Literasi menurut Budiharto dkk (dalam Dhina Cr & Septina R, 2020) "Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara". Faktor penghambat literasi ini juga bisa dari individu ataupun lingkungan. Kebiasaan yang diciptakan seperti membaca dan menulis yang jarang dilakukan menyebabkan rendahnya literasi. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan yang akan dilakukan, bukan hanya lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan tempat tinggalnya. Selain

itu yang mempengaruhi literasi ini juga adalah factor sarana dan prasarana,penyediaan bahan bacaan yang bias menarik minat siswa kadang tidak diperhatikan.

Hadirnya program Kampus Mengajar di SDN 58 Kota Bengkulu diharapkan bisa menjadi suatu cahaya solusi bagi masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan budaya literasi sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dimana jenis penelitian ini peneliti mengumpulkan data dalam waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi dan menggantinya secara mendalam dan terperinci, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sugiyono (2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,wawancara,dan dokumentasi.Pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara berupa wawancara semi terstruktur agar informan dapat menyampaikan informasi seluas-luasnya dengan observasi dan bantuan dokumentasi kegiatan sebagai penunjangnya.Dokumen ini bisa berupa data,gambar ataupun karya yang sudah berlalu.Mustari (2012) juga menyatakan bahwa dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa dimasa lampau,dokumen ini bisa menjadi suatu penunjang dalam penelitian kualitatif sebagai bukti kredibel dn keabsahan dari data yang sudah didapatkan.Pada bahan penelitian peneliti mengambil data hasil dokumentasi dari SDN 58 Kota Bengkulu.Data yang didapatkan dari observasi,wawancara dan dokumentasi,peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber,triangulasi teknik dan triangulasi waktu.Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penyederhanaan data yaitu reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan terkait data yang didapatkan.penelitian dilaksanakan dari tanggal 5 Maret-20 Mei 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai program studi untuk mengasah kemampuannya dibidang belajar mengajar dengan harapan salah satunya yakni membantu peningkatkan literasi melalui beberapa program literasi yang dirancang oleh pihak kementerian melalui perantara mahasiswa untuk mensosialisasikan kepada sekolah tepatnya mengabdikan.Aplikasi Assesmen Kompetensi Minimum dan Platform Merdeka Mengajar yang menjadi media edukasi penggerak guru untuk mewujudkan pelajar pancasila serta membantu guru untuk bias mengajar dengan lebih baik lagi.Selain program yang dirancang khusus oleh kementerian,ada beberapa program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar terkhusus di tim akampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Mei 2023 oleh mahasiswa kampus mengajar inisial Dh “Selain program kerja yang ditawarkan oleh kementerian,mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu ini juga merancang program yang dapat membantu terwujudnya tujuan kampus mengajar,diantaranya Gerakan Literasi Sekolah (GLS),Pojok baca,Pengaktifan Perpustakaan,madding,dan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.Selain itu ada juga kegiatan yang non akademik”.



Gambar 1.Pengimplementasian Program Kerja



Gambar 2. Pengimplementasian Literasi

Konsep belajar yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajardengan bukan sekedar memperhatikan urgensi dari program tetapi juga dengan memadukan konsep belajar sambilbermain tentu dapat menarik minat siswa untuk semangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.Selain itu program kegiatan yang dirancang juga terselip beberapa nilai karakter untuk membantu siswa yang mau bekerja sama,jujur dan disiplin.

Program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar juga memiliki sasaran siswa dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki serta sarana yang ada.Perancangan program dilakukan dengan mencari peluang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti pengaktifan kembali perpustakaan,yang dimana beberapa tahun yang lalu di non aktifkan karena covid dan kurangnya tenaga pendidik disekolah yang bisa ditugaskan untuk menjaga perpustakaan.



Gambar 3.Penataan Kembali Perpustakaan

Program literasi yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar sedikitnya ada beberapa yang memang sudah menjadi gambaran yang hendak dilaksanakan sekolah sebelum adanya kampus mengajar,hanya saja belum terlaksanakan karena ada beberapa factor.Salah satu program yang ingin dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS),hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 58 Kota Bengkulu saat diwawancarai pada 3 Maret 2023 .... “Sekolah memang sudah memiliki rencana untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ( GLS), akan tetapi terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tertundanya program tersebut.Dengan hadirnya mahasiswa kampus mengajar ini tentu terbantu untuk terealisasikan program yang kami inginkan,kampus mengajar menjadi pemula yang nantinya akan terus kami lanjutkan...”

Kehadiran kampus mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan literasi,numerasi,adaptasi teknologi dan administrasi pendidikan.Kehadiran kampus mengajar di SDN 58 Kota Bengkulu cukup memberikan dampak,baik yang dirasakan oleh sekolah maupun siswa....Dari hasil tes kemampuan literasi siswa menggunakan portal MBKM yakni AKM kelas yang disediakan oleh pihak kementerian

terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test nya. Hasil test tersebut menunjukkan bahwa skor post test lebih tinggi dibandingkan pre test, meskipun perubahannya masih sangat sedikit....”

Tabel 1. Skor Pre-test dan Post-test kemampuan literasi siswa menggunakan portal MBKM

No	Kompetensi	Jumlah siswa	Pre-test	Post-test	Dampak	Target
1	Menemukan informasi tersurat	39	33%	36%	3%	100%
2	Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung pada teks	39	21%	24%	3%	
3	Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep	39	15%	17%	2%	
4	Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi dengan pengalaman	39	18%	20%	2%	
Total					25,64% < 100	

Dari hasil test kemampuan literasi siswa tersebut, skor pre test merupakan skor yang didapatkan sebelum diimplementasikan nya kampus mengajar sedangkan skor Post test ialah skor yang didapatkan setelah di implementasikan nya program kampus mengajar. Dari skor diatas, jika diakumulasikan maka terdapat 25,64% perubahan yang terjadi dari rentan 0-100%. perubahan tersebut bisa dikatakan masih sangat kecil, sehingga hadirnya program kampus mengajar di SDN 58 Kota Bengkulu ini belum begitu memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan literasi siswa.

Akan tetapi, perubahan yang terjadi bisa menjadi sebuah perubahan positif bagi dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi merupakan dampak dari pengimplementasian program kampus mengajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Program-program dari kampus mengajar terdiri dari pengenalan portal PMM, Portal AKM, dan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan untuk program dari mahasiswa kampus mengajar sebagai penunjang program dari kementerian untuk mewujudkan visi misi kemendikbud ristek dalam peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah yakni pengaktifan kembali perpustakaan, pembuatan media pojok baca, pembuatan program Gerkan Literasi Sekolah (GLS), pembuatan madding, dan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian program, yakni kurangnya koordinasi dari pemerintah pusat dan daerah terkait kampus mengajar serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dampak dari kampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu terhadap budaya literasi siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan literasi dengan menggunakan portal MBKM yang menunjukkan adanya perubahan sebesar 25,64% dari rentan 0-100% yang artinya program kampus mengajar ini sudah memberikan perubahan terhadap literasi siswa hanya saja belum begitu besar. Selain itu siswa juga lebih terpacu dan terbiasa membaca dengan memanfaatkan sarana perpustakaan dan pojok baca.

## SARAN

saran untuk kedepannya yakni perlu adanya sosialisasi langsung oleh pihak kementerian kepada sekolah-sekolah yang menjadi sasaran penempatan mahasiswa kampus mengajar yang sedikitnya bias diikuti oleh kepala sekolah atau perwakilan satu orang dari setiap sekolah sasaran. Bagi pihak sekolah untuk program-program yang sudah dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 sebaiknya terus dilaksanakan agar kebiasaan tersebut benar-benar melekat dalam diri siswa yang

menjadikan mereka cinta literasi. Bagi kementerian, program kampus mengajar ini harus terus dilaksanakan dengan patokan sekolah yang pernah ditempati oleh mahasiswa kampus mengajar sedikitnya 2-3 angkatan agar dampak dari program kampus mengajar ini benar-benar dapat dirasakan oleh

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya Jurnal Pengabdian Masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mengsupport saya selama membuat jurnal ini, dan saya ucapkan terima kasih kepada guru pamong dan Dpl yang sudah membantu dan mendukung selama kegiatan kampus mengajar ini berlangsung serta teman-teman seperjuangan yang selalu kebersamaan setiap proses saya pada kegiatan kampus mengajar tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif Teknologi Pendidikan, 10, 46-62.
- Dirjen Pendidikan Tinggi (2020). Buku Panduan MBKM. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 1-42.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dwi Noerbella (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 480-489.
- Fauzi, T.I., Astuti, N.P., & Rahmawati, D.N.U. (2021). Program Kampus Mengajar (Pkm) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di Sdn 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Jurnal BUDIMAS, 03(02), 483-490
- Herianto, E. (2022). Strengthening Discipline Character and Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio Assignments in E-Learning. 21-27.
- Huda, M., Maselena, A., The, K.S.M., Don, A.G., Basiron, B., Jasmi, K.A., Mustari, M.I., Nasir, B.M., & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big data era. International Journal of Emerging technologies in learning, 13(5), 71-85.
- Imail, M., Zubair, M., Herianto, E., & Alqadri, B. (2019). Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram Mataram, 11-12 Oktober 2019 Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif pada guru-guru Ma/M. Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. 11-12.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3, 123-130.
- Madiana, I., Alqadri, B., Sumardi, L., & Mustari, M. (2002). Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Serta Dampaknya terhadap Kesetaraan Hak Memperoleh Pendidikan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2c), 735-740.
- Manajemen, J., & Gunungsari, D.I.S. (2022). A nazhim. 4(1). 232-259.
- Marjan Fuandi, T. (2022) Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. Prosiding Seminar Nasional Biotik, 9(2), 38.
- Mata Ratu, E.N., Gerak, S.S., & Samo, d.d. (2020). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Turunan Parsial. RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 38-46.
- Moeloeng (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif (p.6) PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mustari, M (2012). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Pedagogik, P.K., Kerja, D., & Mulyadi, A. (2021). Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng. 1(1), 1-7.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. Jurnal Nasional Hukum, 7(2), 425-434.
- Sabrina, L.M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 912-924.
- Sisingamangaraja, J., Baru, K., & Selatan, J. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Memberikan Layanan Bibing-an Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. 7(1) 66-72.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan

R&D.Bandung:Alfabeta

Yulianti Zubair,M., & Alqadri,B. (2022).Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Lesson Study Penerapn Model Pembelajaran.Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman.9(1),17-25.